



**ANALISIS PERHITUNGAN NILAI CAMELS PERBANKAN DI
INDONESIA TAHUN 2006 - 2011
(Studi Kasus Pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar diDirektori
Bank Indonesia Tahun 2006 - 2011)**

**Oleh:
Ruslaini
Rudi Haryanto**

ABSTRACT

Description is how to explain things or things through several stages. This study aims to explain how to calculate the value of CAMELS in banking in Indonesia for the period 2006-2011. To find out how to assess a bank, the author uses the CAMELS Value Calculation analysis as a way to measure a bank which ultimately ranks a bank with the standards applicable in Indonesia. CAMELS itself is an assessment standard for a bank by assessing factors such as capital, asset quality, management, earnings, liquidity, and market risk sensitivity. Risk), which is indicated by the Assessment Indicators on the CAR Ratio, KAP 1, KAP 2, Risk Management, ROA, BOPO, and LDR. The results of the Analysis of Calculation of CAMELS Value in Banking in Indonesia in 2006-2011 based on the Aspects of Capital, Asset Quality, Management, Profitability, Liquidity, and Market Risk Sensitivity indicate that all banks in Indonesia have complied with Bank Indonesia regulations. From the results of the Calculation of CAMELS Value Analysis, the authors found that during 2006-2011 (for 6 years), that the financial performance of all banks in Indonesia such as State-Owned Banks, National Private Foreign Exchange Commercial Banks, Non-Foreign National Private Commercial Banks, Regional Development Banks, Mixed Banks, and Foreign Banks are all in the "Sound" predicate.

Keywords: *Research Description, Banking, CAMELS Value*

ABSTRAK

Deskripsi adalah bagaimana menjelaskan hal atau banyak hal melalui beberapa tahapan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana menghitung nilai CAMELS pada perbankan di Indonesia untuk periode tahun 2006-2011. Untuk mengetahui bagaimana menilai suatu perbankan, maka penulis menggunakan analisis Perhitungan Nilai CAMELS sebagai suatu cara untuk mengukur suatu bank yang pada akhirnya memeringkat suatu bank dengan standar yang berlaku di Indonesia. CAMELS sendiri merupakan suatu standar penilaian terhadap suatu bank dengan menilai faktor-faktor seperti permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensitivitas Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*), yang ditunjukkan dengan Indikator Penilaian pada Rasio CAR, KAP 1, KAP 2, Manajemen Risiko, ROA, BOPO, dan LDR. Hasil Analisis Perhitungan Nilai CAMELS pada Perbankan di Indonesia Tahun 2006-2011 berdasarkan Aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas Risiko Pasar menunjukkan bahwa seluruh perbankan di Indonesia telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Dari hasil Analisis Perhitungan Nilai CAMELS, penulis menemukan bahwa selama tahun 2006-2011 (selama 6 tahun), bahwa kinerja keuangan seluruh perbankan di Indonesia seperti Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, dan Bank Asing keseluruhannya berada dalam predikat "Sehat".

Kata Kunci: Penelitian Deskripsi, Perbankan, Nilai CAMELS



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi nasional dewasa ini menunjukkan arah yang semakin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang dapat menunjang sekaligus berdampak kurang menguntungkan. Sementara itu, perkembangan perekonomian nasional senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi termasuk sektor perbankan sehingga diharapkan akan dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional. Sektor perbankan yang memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem perbankan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan perbankan di Indonesia perlu dinilai faktor-faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*liquidity*), serta Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to market risk*) atau CAMELS.

Pemikiran tentang globalisasi, penilaian tentang tingkat kesehatan perbankan, apakah perbankan di Indonesia saat itu sudah sehat serta bagaimana cara menentukan tingkat kesehatan perbankan di Indonesia merangsang peneliti untuk mengungkapkan secara tertulis dan ilmiah sehingga peneliti memilih sebuah judul **“Analisis Perhitungan Nilai Camels Perbankan Indonesia Tahun 2006-2011” (Studi Kasus Pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar di Direktori Bank Indonesia Tahun 2006-2011).**

Perumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi perbankan dan luasnya cakupannya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya kategori perhitungan Nilai CAMELS untuk Tingkat Kesehatan Perbankan Indonesia Tahun 2006-2011 ?
2. Apakah Perbankan di Indonesia Sehat berdasarkan Nilai CAMELS ?



Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kategori perhitungan Nilai CAMELS untuk Tingkat Kesehatan Perbankan Indonesia Tahun 2006-2011.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perbankan Indonesia Tahun 2006-2011 dengan menggunakan Analisis Perhitungan Nilai CAMELS.

Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial assets*). Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan. Sering lembaga keuangan disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) karena fungsi pokoknya melakukan intermediasi antara unit defisit dan unit surplus.

Fungsi Lembaga Keuangan

Paling tidak ada sembilan (9) fungsi pokok yang dapat dilayani lembaga keuangan bank dan selain bank yakni fungsi kredit, fungsi investasi, fungsi pembayaran, fungsi tabungan, fungsi pengelolaan kas, fungsi penjamin, fungsi perantara, fungsi perlindungan, fungsi kepercayaan.

Pengertian Bank

Pengertian bank terdapat pada Pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Menurut UU tersebut, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional. Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa-jasa keuangan, kemudian memberikan pelayanan secara efisien, dan menjualnya dengan harga yang bersaing (Peter S Rose, 1993). Selain itu, Pendapat Josep F. Sinkey, Bank adalah *department store of finance*, yang merupakan organisasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Slogan promosi bank yang dianjurkan Sinkey adalah *one stop banking* atau *full service banking*. Dalam mengelola konflik antara risiko dan hasil (*the risk return tradeoff*), manajer bank sebaiknya memperhatikan TRICK, yaitu *Technology, Regulation, Interest-Rate Risk, Customers* dan *Capital Adequacy*.



Pengertian Kinerja Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Pengertian dan Ruang Lingkup CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*)

Pengertian CAMELS

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PB1/2004 Tahun 2004 adalah Suatu Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS seperti *Capital* (permodalan), *Asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earnings* (rentabilitas), *liquidity* (likuiditas), dan *sensitivity to market risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat CAMELS.

Metode CAMELS berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

1. *Capital* (Permodalan)
2. *Asset Quality* (Kualitas Aset Produktif)
3. *Management* (Manajemen)
4. *Earnings* (Rentabilitas)
5. *Liquidity* (Likuiditas)
6. *Sensitivity to market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar)

Berikut ini disajikan Tabel metode CAMELS adalah sebagai berikut:

RASIO CAMELS					
URAIAN	C	A	M	E	L
Singkatan Dari	Capital	Asset	Management	Earnings	Liquidity
Yg Dinilai	Kecukupan Modal	Kualitas Aktiva Produktif	Kualitas Manajemen	Kemampuan Bank dalam menghasilkan Laba	Kemampuan bank dalam menjaga likuiditas
Jumlah Rasio Yg Digunakan	1	2	3	4	5
Rasio (Rumusan)	CAR	KAP 1	Manajemen	ROA, dan	LDR
		KAP 2		BOPO	
Perhitungan Nilai Kredit	0 -100	Maks 100 Maks 100	Total Maks 100	Maks 100 Maks 100	Maks 100
Bobot	25%	25% dan 5%	25%	5% dan 5%	10%

Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Pasal ayat 4 Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2001 tahun 2001 Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Komponen Masing-Masing Faktor

Faktor Permodalan

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum KPM atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional, yaitu *Banking for International Settlement* (BIS) yang berpusat di Geneva.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh dua (2) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut.



=====

Penilaian terhadap Faktor Permodalan didasarkan pada Rasio Modal Terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Penilaian terhadap Pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Bank:

1. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat “Sehat” dengan Nilai Kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8%, maka nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
2. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “Kurang Sehat” dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari KPMM sebesar 7,9% Nilai Kredit dikurangi 1 dengan Minimum 0.

Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Adalah penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada dua (2) yaitu:

1. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.
2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk (PPAPYD) oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Untuk perhitungan rasio Kualitas Aktiva Produktif adalah sebagai berikut:

1. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi Nilai Kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
2. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0, maka nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Adalah Aktiva Produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

1. 25% dari kredit yang digolongkan dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)
2. 50% dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (*Substandard*)
3. 75% dari kredit yang digolongkan Diragukan (*Doubtful*)
4. 100% dari kredit yang digolongkan Macet (*Loss*) yang masih tercatat dalam pembukuan bank dan surat berharga yang digolongkan macet.



Faktor Manajemen

Berdasarkan Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP/2004 Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. manajemen umum;
2. penerapan sistem manajemen resiko; dan
3. kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Faktor Rentabilitas

Penilaian Faktor rentabilitas ada dua komponen dalam CAMELS adalah sebagai berikut.

1. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Perhitungan kredit yaitu
 - a. Untuk ROA sebesar 100 persen atau lebih nilai kredit = 0
 - b. Untuk setiap kenaikan 0,015%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
 - c. Nilai kredit dikalikan dengan bobot CAMELS untuk ROA adalah lima persen 5%, sehingga menghasilkan nilai CAMELS untuk komponen ROA tersebut.
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perhitungan kredit dilakukan sebagai berikut:
 - a. Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
 - b. Untuk setiap penurunan 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
 - c. Nilai kredit dikalikan dengan bobot CAMELS untuk bopo adalah lima persen 5%, sehingga menghasilkan nilai CAMELS untuk komponen bopo tersebut.

Faktor Likuiditas

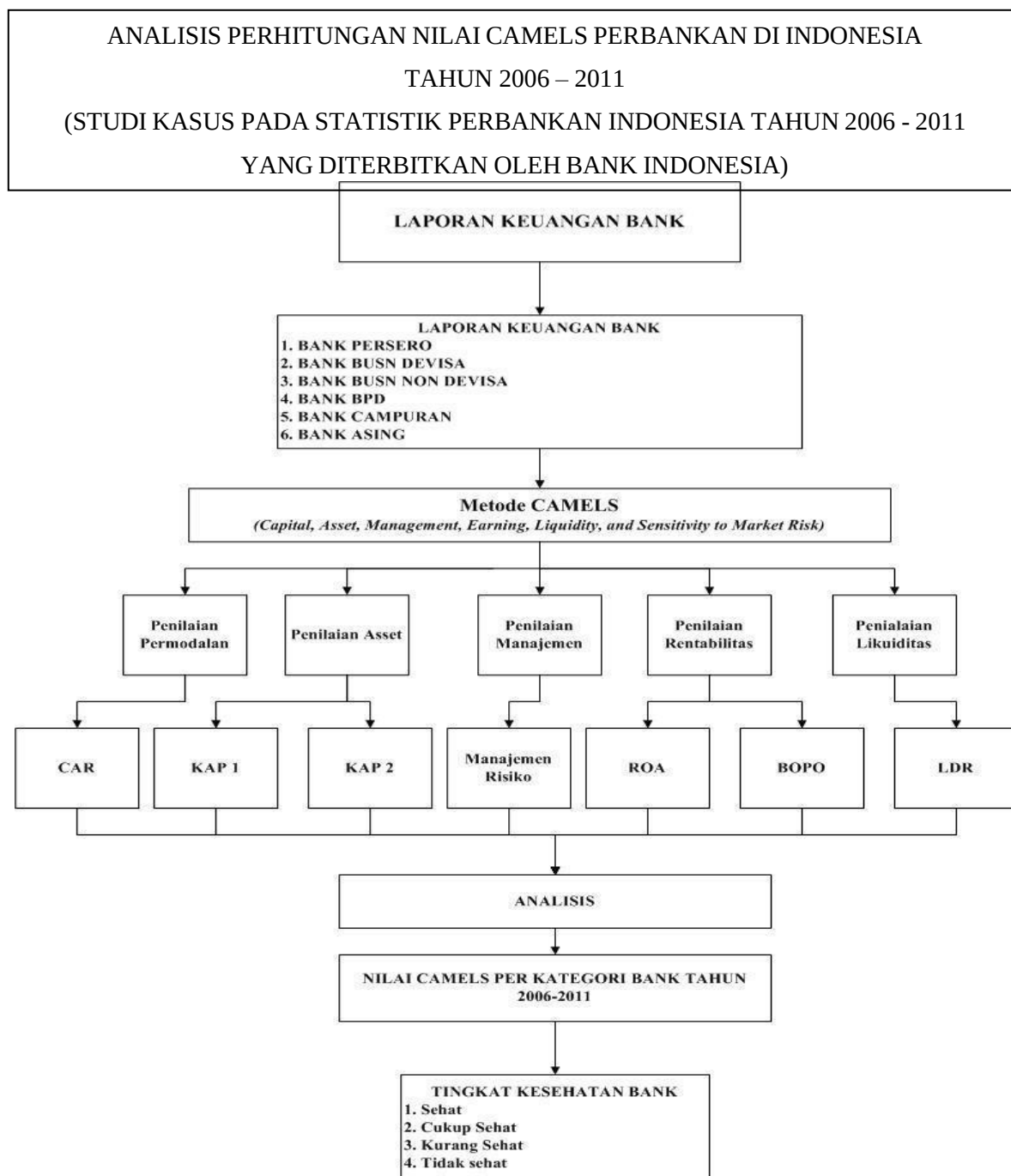
LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau rasio kredit terhadap deposit atau simpanan digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Perhitungan nilai kredit untuk LDR dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0
2. Untuk rasio LDR dibawah 110%, nilai kredit = 100
3. Nilai CAMELS merupakan hasil nilai kredit dikalikan dengan

Bobot CAMELS LDR diproyeksikan sebesar 10%. Pembobotan Faktor dan Komponen Setiap faktor terdiri dari beberapa komponen, faktor dan komponen akan diberi bobot masing-masing sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

METODE

Kerangka Pikir





Variabel-variabel Penelitian

Berkikut ini adalah variabel-variabel yang digunakan untuk menghitung Nilai CAMELS antara lain sebagai berikut:

1. Variabel CAR
2. Variabel KAP 1
3. Variabel KAP 2
4. Variabel Manajemen Risiko
5. Variabel ROA
6. Variabel BOPO
7. Variabel LDR

Metodologi Penelitian

Skripsi ini akan membahas tentang analisis perhitungan Nilai CAMELS perbankan di Indonesia tahun 2006 sampai tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penulis melakukan tahapan-tahapan atau analisis perhitungan untuk menentukan Nilai CAMELS perbankan di Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, karena menyangkut laporan keuangan perbankan, maka populasi dalam penelitian ini adalah 122 Bank Tahun 2006-2011, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Studi Kasus pada 122 Bank.

HASIL PENELITIAN

Analisis Perhitungan Nilai CAMELS Perbankan Di Indonesia Tahun 2006-2011

Faktor Permodalan

Penilaian didasarkan pada rasio kecukupan modal (CAR).

Untuk menghitung nilai kredit dari rasio CAR dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika Rasio Modal 0% atau negatif dinilai 1
2. Untuk setiap kenaikan rasio 0,1% dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100.

Untuk rumusan menghitung Nilai Kredit adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \{ \text{rasio} : 0,1\% \} \times 1$$



3. Setelah memperoleh nilai kredit, langkah selanjutnya adalah melakukan penyesuaian dengan nilai kredit maksimal sebesar 100 untuk rasio CAR.
4. Setelah didapat nilai Nilai Kredit, langkah selanjutnya adalah mengalikan nilai kredit pada rasio CAR dengan Bobot dalam persentase (%) rasio CAR atau faktor permodalan yakni sebesar 25%.

Berikut ini Analisis Perhitungan Nilai CAMELS untuk Faktor Permodalan untuk setiap kategori bank untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Permodalan Bank Persero Tahun 2006 -2011 Besarnya

Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{rasio} : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((21,20\% : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 213$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 179,50; 144,10; 139,10; 154,60; dan 167,20.

2. Faktor Permodalan Bank BUSN Devisa Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{rasio} : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((19,84\% : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 199,40$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 183,10; 149,20; 167,10; 158,60; dan 156,00.

3. Faktor Permodalan Bank BUSN Non Devisa Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{rasio} : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((19,27\% : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 193,70$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 232,40; 245,40; 191,10; 190,10; dan 197,70.

4. Faktor Permodalan Bank Pembangunan Daerah Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{rasio} : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((19,12\% : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 192,20$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 184,50; 169,20; 159,20; 167,80; dan 151,90.



5. Faktor Permodalan Bank Campuran Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + ((\text{rasio} : 0,1\%) \times 1) \\ \text{Nilai Kredit} &= 1 + ((30,78 \% : 0,1 \%) \times 1) \\ \text{Nilai Kredit} &= 308,80\end{aligned}$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 283,80; 250,50; 271,40; 231,00; dan 216,40.

6. Faktor Permodalan Bank Asing Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung

$$\begin{aligned}\text{Kredit} &= 1 + ((24,00 \% : 0,1 \%) \times 1) \\ \text{Nilai Kredit} &= 241,00\end{aligned}$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 241,00; 291,00; 321,00; 271,80; dan 254,50.

Faktor Kualitas Aset

Berikut ini Analisis Perhitungan Nilai CAMELS untuk Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP 1) untuk setiap kategori bank untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kualitas Aset (KAP 1) Bank Persero Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + (((15,5 \% - \text{Rasio}) : 0,1\%) \times 1) \\ \text{Nilai Kredit} &= 1 + (((15,5 \% - 6,55 \%) : 0,1\%) \times 1) \\ \text{Nilai Kredit} &= 60,67\end{aligned}$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 73,73; 82,13; 84,13; 86,73; dan 83,00.

2. Faktor Kualitas Aset (KAP 1) BUSN Devisa Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 1 + (((15,5 \% - \text{Rasio}) : 0,1\%) \times 1) \\ \text{Nilai Kredit} &= 1 + (((15,5 \% - 2,43 \%) : 0,1\%) \times 1) \\ \text{Nilai Kredit} &= 88,13\end{aligned}$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 90,80; 84,53; 86,13; 89,20; dan 89,20.



3. Faktor Kualitas Aset (KAP 1) BUSN Non Devisa Tahun 2006 -2011.

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (((15,5 \% - \text{Rasio}) : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (((15,5 \% - 2,90 \%) : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 85,00$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 91,27; 93,90; 90,87; 90,67; dan 90,53.

4. Faktor Kualitas Aset (KAP 1) Bank Pembangunan Daerah Tahun 2006 -2011.

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (((15,5 \% - \text{Rasio}) : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (((15,5 \% - 0,81 \%) : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 98,93$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 97,93; 97,67; 95,07; 93,27; dan 91,80.

5. Faktor Kualitas Aset (KAP 1) Bank Campuran Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (((15,5 \% - \text{Rasio}) : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (((15,5 \% - 3,10 \%) : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 83,67$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 89,87; 92,40; 90,60; 91,40; dan 89,87

6. Faktor Kualitas Aset (KAP 1) Bank Asing Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (((15,5 \% - \text{Rasio}) : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (((15,5 \% - 2,89 \%) : 0,1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 85,07$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 83,07; 79,87; 76,47; 88,33; dan 89,97.



1. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (KAP 2)
Untuk menghitung nilai kredit dari rasio KAP 2 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika rasionya 0% dinilai 0.
 - Untuk setiap kenaikan 1% dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Untuk rumusan menghitung Nilai Kredit adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \{ \text{rasio} : 1\% \} \times 1$$

- Setelah memperoleh nilai kredit, langkah selanjutnya adalah melakukan penyesuaian dengan nilai kredit maksimal sebesar 100 untuk aspek Kualitas Aktiva Produktif 2 (KAP 2).
- Setelah didapat nilai Nilai Kredit, langkah selanjutnya adalah mengalikan nilai kredit pada aspek KAP 2 dengan Bobot dalam persentase (%) aspek KAP 2 yakni sebesar 5%.

Berikut ini Analisis Perhitungan Nilai CAMELS untuk Faktor Kualitas Aktiva Produktif 2 (KAP 2) untuk setiap kategori bank untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kualitas Aset (KAP 2) Bank Persero Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{Rasio} : 1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((131,12 : 1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 132,12$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 267,35; 259,87; 152,62; 164,73; dan 194,42.

2. Faktor Kualitas Aset (KAP 2) BUMS Devisa Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{Rasio} : 1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((123,48 : 1\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 124,48$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 142,48; 122,45; 224,02; 116,50; dan 108,49.



3. Faktor Kualitas Aset (KAP 2) BUSN Non Devisa Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{Rasio} : 1 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((177,72 : 1 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 178,72$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 145,47; 185,60; 148,74; 127,86; dan 147,58.

4. Faktor Kualitas Aset (KAP 2) Bank Pembangunan Daerah Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{Rasio} : 1 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((143,57 : 1 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 144,57$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 106,63; 111,82; 116,83; 99,50; dan 118,74.

5. Faktor Kualitas Aset (KAP 2) Bank Campuran Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{Rasio} : 1 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((113,96 : 1 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 114,96$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 127,44; 106,92; 126,76; 95,44; dan 97,59.

6. Faktor Kualitas Aset (KAP 2) Bank Asing Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((\text{Rasio} : 1 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + ((106,43 : 1 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 107,43$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 175,18; 174,95; 109,87; 95,43; dan 93,39.



Faktor Manajemen

Berikut ini Analisis Perhitungan Nilai CAMELS untuk Faktor Manajemen untuk setiap kategori bank untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Manajemen Bank Persero Tahun 2006 -2011 Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006-2011 adalah: Nilai Kredit = 100
2. Faktor Permodalan Bank BUSN Devisa Tahun 2006 -2011 Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006-2011 adalah: Nilai Kredit = 100
3. Faktor Permodalan Bank BUSN Non Devisa Tahun 2006 -2011 Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006-2011 adalah: Nilai Kredit = 100
4. Faktor Permodalan Bank Pembangunan Daerah Tahun 2006 -2011 Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006-2011 adalah: Nilai Kredit = 100
5. Faktor Permodalan Bank Campuran Tahun 2006 -2011 Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006-2011 adalah: Nilai Kredit = 100
6. Faktor Permodalan Bank Asing Tahun 2006 -2011 Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006-2011 adalah: Nilai Kredit = 100.

Faktor Rentabilitas

Rentabilitas rasio ROA untuk setiap kategori bank untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Rentabilitas atau Rasio ROA Bank Persero Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((\text{Rasio} : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((2,22 \% : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 148,00$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 184,00; 181,33; 180,67; 205,33; dan 244,00.

2. Faktor Rentabilitas atau Rasio ROA BUSN Devisa Tahun 2006 -2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((\text{Rasio} : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((2,35 \% : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 156,67$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010,



=====

dan 2011 secara berurutan sebesar 162,67; 83,33; 146,67; 172,00; dan 162,00,

3. Faktor Rentabilitas atau Rasio ROA BUSN Non Devisa Tahun 2006 -2011Besarnya

Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((\text{Rasio} : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((2,08 \% : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 138,67$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 199,33; 146,67; 90,00; 121,33; dan 208,00.

4. Faktor Rentabilitas atau Rasio ROA Bank Pembangunan Daerah Tahun 2006 –2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((\text{Rasio} : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((3,38 \% : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 225,33$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 205,33; 246,67; 243,33; 254,67; dan 236,00.

5. Faktor Rentabilitas atau Rasio ROA Bank Campuran Tahun 2006 -2011Besarnya

Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((\text{Rasio} : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((3,72 \% : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 248,00$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 204,00; 191,33; 154,67; 135,33; dan 132,67.

6. Faktor Rentabilitas atau Rasio ROA Bank Asing Tahun 2006 -2011Besarnya

Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((\text{Rasio} : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((4,35 \% : 0,015 \%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 290,00$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 255,33; 259,33; 236,00; 203,33; dan 202,00.



Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Untuk menghitung nilai kredit dari rasio ROA dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika rasionya 100% atau lebih dinilai 0.
- b. Untuk setiap penurunan 0,08% dari 100%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Untuk rumusan menghitung Nilai Kredit adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \{(100\% - \text{rasio}) : 0,08\ \% \} \times 1$$

- c. Setelah memperoleh nilai kredit, langkah selanjutnya adalah melakukan penyesuaian dengan nilai kredit maksimal sebesar 100 untuk rasio BOPO.
- d. Setelah didapat nilai Nilai Kredit, langkah selanjutnya adalah mengalikan nilai kredit pada rasio BOPO dengan Bobot dalam persentase (%) rasio BOPO yakni sebesar 5%.

Berikut ini Analisis Perhitungan Nilai CAMELS untuk Faktor Rentabilitas rasio BOPO untuk setiap kategori bank untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Rentabilitas atau Rasio BOPO Bank Persero Tahun 2006-2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - \text{rasio}) : 0,08\ \%) \times 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - 97,05\%) : 0,08\ \%) \times 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = 36,88$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 116,50; 126,00; 95,63; 95,63; dan 97,38.

2. Faktor Rentabilitas atau Rasio BOPO BUSN Devisa Tahun 2006-2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - \text{rasio}) : 0,08\ \%) \times 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - 82,53\%) : 0,08\ \%) \times 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = 218,38$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 226,88; 78,00; 171,63; 180,88; dan 233,63.



3. Faktor Rentabilitas atau Rasio BOPO BUSN Non Devisa Tahun 2006-2011 Besarnya

Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - \text{rasio}) : 0,08\%) \times 1 \text{) Nilai Kredit}$$

$$= ((100\% - 92,25\%) : 0,08\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 96,88$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 205,25; 165,88; 62,25; 126,13; dan 194,25.

4. Faktor Rentabilitas atau Rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah Tahun 2006-2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - \text{rasio}) : 0,08\%) \times 1 \text{)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - 76,15\%) : 0,08\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 298,13$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 299,25; 337,00; 329,50; 279,38; dan 292,88.

5. Faktor Rentabilitas atau Rasio BOPO Bank Campuran Tahun 2006-2011 Besarnya

Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - \text{rasio}) : 0,08\%) \times 1 \text{)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - 79,05\%) : 0,08\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 261,88$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 252,75; 205,38; 193,75; 198,75; dan 152,25.

6. Faktor Rentabilitas atau Rasio BOPO Bank Asing Daerah Tahun 2006-2011 Besarnya

Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - \text{rasio}) : 0,08\%) \times 1 \text{)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((100\% - 81,18\%) : 0,08\%) \times 1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 235,25$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 250,25; 207,75; 265,25; 142,38; dan 173,88.



Faktor Likuiditas

Berikut ini Analisis Perhitungan Nilai CAMELS untuk Faktor Likuiditas atas rasio LDR untuk setiap kategori bank untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Likuiditas atau Rasio LDR Bank Persero Tahun 2006-2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - \text{Rasio}) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - 59,93\%) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = 221,28$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 211,52; 179,92; 182,80; 174,84; dan 139,56.

2. Faktor Likuiditas atau Rasio LDR BUSN Devisa Tahun 2006-2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - \text{Rasio}) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - 60,03\%) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = 220,88$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 192,28; 162,12; 176,44; 168,38; dan 156,08.

3. Faktor Likuiditas atau Rasio LDR BUSN Non Devisa Tahun 2006-2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - \text{Rasio}) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - 78,26\%) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = 147,96$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 147,96; 134,36; 136,32; 144,56; dan 127,04.

4. Faktor Likuiditas atau Rasio LDR Bank Pembangunan Daerah Tahun 2006-2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - \text{Rasio}) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - 43,33\%) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = 287,68$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 246,88; 191,88; 143,76; 147,96; dan 180,48.

5. Faktor Likuiditas atau Rasio LDR Bank Campuran Tahun 2006-2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - \text{Rasio}) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - 113,66\%) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = 6,36$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 34,88; 66,48; 119,20; 58,56; dan 40,20.

6. Faktor Likuiditas atau Rasio LDR Bank Asing Tahun 2006-2011

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2006 dapat dihitung:

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - \text{Rasio}) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = ((115\% - 79,56\%) : 1\%) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit} = 142,76$$

Dengan cara yang sama, untuk menghitung nilai kredit tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dengan alat bantu *software microsoft Excel*, nilai kredit tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara berurutan sebesar 164,64; 107,76; 120,80; 97,56; dan 85,28.

Pembahasan

Dengan Standar Penilaian yang telah diberikan Oleh Bank Indonesia, berikut ini tabel 5.8 mengenai Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank, adalah sebagai berikut.

No.	Nilai CAMELS	Predikat
1.	81 – 100	Sehat
2.	66 < 81	Cukup Sehat
3.	51 < 66	Kurang Sehat
4.	0 < 66	Tidak Sehat

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Indonesia Tahun 2006

Berdasarkan analisis perhitungan nilai CAMELS pada bab analisis mengenai Nilai CAMELS, maka untuk tingkat kesehatan Perbankan di Indonesia untuk seluruh kategori bank pada tahun 2006, ditampilkan pada tabel 5.9 hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

No.	Bank	Nilai CAMELS	Predikat
1.	Bank Persero	87,01	Sehat
2.	Bank BUSN Devisa	97,03	Sehat
3.	Bank BUSN Non Devisa	96,09	Sehat
4.	Bank BPD	99,73	Sehat
5.	Bank Campuran	85,92	Sehat
6.	Bank Asing	96,27	Sehat



=====

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Indonesia Tahun 2007

Berdasarkan analisis perhitungan nilai CAMELS pada bab analisis mengenai Nilai CAMELS, maka untuk tingkat kesehatan Perbankan di Indonesia untuk seluruh kategori bank pada tahun 2007, ditampilkan pada tabel 5.10 hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

No.	Bank	Nilai CAMELS	Predikat
1.	Bank Persero	93,43	Sehat
2.	Bank BUSN Devisa	97,70	Sehat
3.	Bank BUSN Non Devisa	97,82	Sehat
4.	Bank BPD	99,43	Sehat
5.	Bank Campuran	90,95	Sehat
6.	Bank Asing	95,77	Sehat

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Indonesia Tahun 2008

Berdasarkan analisis perhitungan nilai CAMELS pada bab analisis mengenai Nilai CAMELS, maka untuk tingkat kesehatan Perbankan di Indonesia untuk seluruh kategori bank pada tahun 2008, ditampilkan pada tabel 5.11 hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

No.	Bank	Nilai CAMELS	Predikat
1.	Bank Persero	95,53	Sehat
2.	Bank BUSN Devisa	94,20	Sehat
3.	Bank BUSN Non Devisa	98,40	Sehat
4.	Bank BPD	99,42	Sehat
5.	Bank Campuran	94,75	Sehat
6.	Bank Asing	94,97	Sehat



=====

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Indonesia Tahun 2009

Berdasarkan analisis perhitungan nilai CAMELS pada bab analisis mengenai Nilai CAMELS, maka untuk tingkat kesehatan Perbankan di Indonesia untuk seluruh kategori bank pada tahun 2009, ditampilkan pada tabel 5.12 hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

No.	Bank	Nilai CAMELS	Predikat
1.	Bank Persero	95,81	Sehat
2.	Bank BUSN Devisa	96,53	Sehat
3.	Bank BUSN Non Devisa	95,33	Sehat
4.	Bank BPD	98,77	Sehat
5.	Bank Campuran	97,65	Sehat
6.	Bank Asing	94,12	Sehat

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Indonesia Tahun 2010

Berdasarkan analisis perhitungan nilai CAMELS pada bab analisis mengenai Nilai CAMELS, maka untuk tingkat kesehatan Perbankan di Indonesia untuk seluruh kategori bank pada tahun 2010, ditampilkan pada tabel 5.13 hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

No.	Bank	Nilai CAMELS	Predikat
1.	Bank Persero	96,46	Sehat
2.	Bank BUSN Devisa	97,30	Sehat
3.	Bank BUSN Non Devisa	97,67	Sehat
4.	Bank BPD	98,29	Sehat
5.	Bank Campuran	93,48	Sehat
6.	Bank Asing	96,61	Sehat



Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Indonesia Tahun 2011

Berdasarkan analisis perhitungan nilai CAMELS pada bab analisis mengenai Nilai CAMELS, maka untuk tingkat kesehatan Perbankan di Indonesia untuk seluruh kategori bank pada tahun 2011, ditampilkan pada tabel 5.14 hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

No.	Bank	Nilai CAMELS	Predikat
1.	Bank Persero	95,62	Sehat
2.	Bank BUSN Devisa	97,30	Sehat
3.	Bank BUSN Non Devisa	97,63	Sehat
4.	Bank BPD	97,95	Sehat
5.	Bank Campuran	91,95	Sehat
6.	Bank Asing	95,66	Sehat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Analisis CAMELS ini menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas risiko pasar yang dihitung melalui Rasio CAR, Rasio KAP 1, Rasio KAP 2, Penilaian Manajemen Risiko, Rasio ROA, Rasio Bopo, dan Rasio LDR. Kategori Perhitungan Nilai CAMELS untuk Tingkat Kesehatan Perbankan Indonesia Tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 adalah dengan memeringkat bank pada kategori tingkat kesehatan bank, yaitu: Sehat (81-100), Cukup Sehat (66<81), Kurang Sehat (51<66), dan Tidak Sehat (0<51).
2. Setelah dilakukan analisis perhitungan Nilai CAMELS, bahwa untuk seluruh kategori bank, baik itu Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, dan Bank Asing, pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan bahwa seluruh bank di Indonesia memiliki Nilai CAMELS diatas 81 yang berarti berpredikat “Sehat”.

Saran

Untuk penelitian yang selanjutnya disarankan bahwa untuk menelaah lebih lanjut mengenai aspek manajemen risiko, dikarenakan manajemen merupakan suatu indikator yang penting untuk menilai kinerja dalam hal ini kinerja sumber daya manusia.



=====

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, 2001, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Furchan, A, 2004, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Hall, James. A, 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- McLeod, Raymond, 2001, *Sistem Informasi Manajemen Edisi Ketujuh, Edisi Bahasa Indonesia*, PT Prenhallindo, Jakarta
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sjahdeini, Sutan Remy, 2010, *Perbankan Syariah*, PT Jayakarta Agung Offset, Jakarta.